

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang disusun untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan pengaturan untuk pengumpulan dan analisis data yang bertujuan menjelaskan garis besar apa yang akan peneliti lakukan dari penulisan hipotesis hingga implikasi operasionalnya terhadap analisis akhir data (Rosyidah & Fijra, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain observasional korelasi dengan cara pendekatan *Cross Sectional*. Seluruh variabel yang diamati akan diukur pada saat penelitian berlangsung.

*Cross Sectional* adalah metode penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu dan relatif singkat ditempat tertentu (Zakariah et al., 2020). Pada penelitian ini menggunakan data primer yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang.

#### 4.2 Populasi, Tehnik sampling dan Sample

##### 4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu-individu, kelompok, atau objek pada penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang digunakan sebagai sumber data yang kemudian dapat diambil kesimpulannya berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Lubis, 2021). Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2020 dengan jumlah sebanyak 110 mahasiswa.

#### 4.2.2 Tehnik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada (Ramdhan, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

#### 4.2.3 Sample

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ahmad & Jaya, 2021). Dalam penelitian ini sampelnya adalah mahasiswa ilmu keperawatan sejumlah 110, namun terdapat 3 mahasiswa yang mengambil cuti maka sampel yang digunakan 107 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

Kriteria inklusi :

1. Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMM Angkatan 2020
2. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

#### 4.3 Variabel Penelitian

##### 4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas merupakan variabel yang besar kecil nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain melainkan mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Maulita et al., 2022). Variabel independen pada penelitian ini yaitu pola makan.

##### 4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel tidak bebas merupakan variabel yang besar kecil nilainya sangat dipengaruhi oleh

variabel independen dimana variabel ini yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Maulita et al., 2022). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu gastritis.

#### 4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi dari semua variabel yang berkaitan dengan kerangka konsep penelitian sehingga bersifat spesifik dan terukur. Definisi operasional merupakan mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, yang digunakan untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Setiana & Nuraeni, 2021).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skor	Interpretasi Data
Variabel bebas : pola makan	Kebiasaan makan meliputi frekuensi makan, jenis makanan, jumlah makan yang dikonsumsi mahasiswa ilmu keperawatan pada setiap kali makan	Pola makan terdiri dari: - frekuensi makan - jenis makan - jumlah makan	Kuesioner Pola Makan (Rödlia, 2022)	Ordinal	Skor: Seluruh point pertanyaan memiliki 4 skala penilaian - Tidak Pernah = 1 point, - Kadang-Kadang (1 kali/minggu) = 2 point - Sering (2-3 kali/minggu) = 3 point - Sangat Sering (> 4 kali/minggu) = 4 point.	1. Pola makan baik= skor < <i>cut off point</i> nilai mean 2. Pola tidak baik= skor > <i>cut off point</i> nilai mean

Variabel terikat : Kejadian gastritis	Gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada daerah mukosa lambung	Penderita gastritis : - Merasa terbakar di lambung - nafsu makan menurun - nyeri ulu hati - mual - muntah - kembung - bersendawa	Kuesioner Ordinal Gastritis (Rodliya, 2022)	- Tidak Pernah = 1 point, - Kadang-Kadang (1 kali/minggu) = 2 point - Sering (2-3 kali/minggu) = 3 point - Sangat Sering (> 4 kali/minggu) = 4 point	1. Tidak terdapat gejala gastritis apabila skor responden < <i>cut off point</i> nilai median 2. Terdapat gejala gastritis apabila skor responden > <i>cut off point</i> nilai median
--	--	---	---	---	--

#### 4.5 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang.

#### 4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 November 2023 sampai dengan 10 November 2023 di Universitas Muhammadiyah Malang.

#### 4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang sedang diteliti (Kurniawan, 2021). Pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yaitu kuisisioner pola makan dan kuisisioner gejala gastritis (Rodliya, 2022).

##### a) Kuisisioner pola makan

Kuisisioner pola makan menggunakan kuisisioner dari Rodliya (2022) yang berisi sejumlah 16 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan dalam kuisisioner terdiri dari 5 pertanyaan tentang frekuensi makan, 4 pertanyaan tentang jumlah makan, dan 9 pertanyaan tentang jenis

makanan. Seluruh pertanyaan memiliki 4 skala penilaian, yaitu tidak pernah: 1 point, kadang-kadang (1 kali/minggu): 2 point, sering (2-3 kali/minggu): 3 point, dan sangat sering (> 4 kali/minggu): 4 point. Pola makan baik apabila skor responden < *cut off point* nilai mean dan pola makan tidak baik apabila skor responden > *cut off point* nilai mean.

Pada kuesioner pola makan, telah dilakukan uji validitas oleh Rodliya (2022) yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan pada kuesioner dalam menggambarkan suatu variabel. Kuesioner dinyatakan valid apabila skor setiap pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kuesioner dinyatakan valid apabila  $H_0$  ditolak, yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
  - 2) Kuesioner dinyatakan tidak valid apabila  $H_0$  diterima, yaitu  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (Hulu, 2019). Didapatkan hasil uji validitas kuesioner pola makan menggunakan aplikasi SPSS yaitu  $r_{tabel} 0,339$  dan  $r_{hitung}$  seluruh pertanyaan  $> r_{tabel}$  sehingga kuisisioner pola makan dapat dinyatakan valid.
- b) Kuesioner gejala gastritis

Kuesioner gejala gastritis menggunakan kuisisioner dari Rodliya (2022) yang berisi sejumlah 14 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan tentang gejala umum gastritis, 3 pertanyaan tentang gejala gastritis yang muncul ketika mengkonsumsi makanan tertentu, dan 5 pertanyaan tentang gejala yang muncul berdasarkan waktu makan. Pertanyaan mengenai gejala gastritis memiliki 4 skala penilaian. Skala penilaian tersebut adalah tidak pernah: 1

point, kadang-kadang (1 kali/minggu): 2 point, sering (2-3 kali/minggu): 3 point, dan sangat sering (> 4 kali/minggu): 4 point. Dikategorikan tidak terdapat gejala gastritis bila skor responden < *cut off point* nilai median dan terdapat gejala gastritis apabila skor responden > *cut off point* nilai median.

Pada kuesioner gejala gastritis, telah dilakukan uji validitas oleh Rodliya (2022) didapatkan hasil uji validitas kuesioner pola makan menggunakan aplikasi SPSS yaitu  $r$  tabel 0,339 dan  $r$  hitung seluruh poin pertanyaan didapatkan hasil >  $r$  tabel sehingga dapat dikatakan valid.

Syarat pembuatan instrumen yang layak setelah uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui keandalan dan konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel. Pertanyaan dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil.

Kriteria uji reliabilitas adalah:

- 1) Pertanyaan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60
- 2) Pertanyaan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 (Hulu, 2019).

**Tabel 4.2** Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Kuesioner	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pola Makan	0,863	Reliabel
Gejala Gastritis	0,928	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa kuesioner pola makan dan gejala gastritis memiliki pertanyaan yang reliabel dan telah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 4.8 Prosedur Pengumpulan Data

### 4.8.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan perizinan

2. Mempersiapkan instrument oleh peneliti yang akan diberikan kepada responden untuk diisi.

#### 4.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan pendataan identitas pada responden penelitian di Universitas Muhammadiyah Malang
2. Peneliti mendatangi responden di kampus lalu menjelaskan tujuan, manfaat penelitian dan prosedur penelitian kepada responden di Universitas Muhammadiyah Malang
3. Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti responden menandatangani inform consent.
4. Peneliti menjelaskan pengisian kuesioner kepada responden
5. Setelah itu dilakukan pengisian lembar kuesioner.
6. Kemudian selesai mengisi lembar kuisisioner, responden diberikan gift oleh Peneliti.

#### 4.8.3 Tahap Pengelolaan Data

##### 1.Editing

★ Hasil data yang didapatkan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Editing adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan dan perbaikan. Apabila ada data-data yang belum lengkap, perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data-data tersebut jika memungkinkan, tetapi apabila tidak, maka data yang tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam penggolongan "data missing".

##### 2.Coding

Setelah data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yang berarti mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

### 3. Skoring

Setelah pengisian kuesioner selanjutnya akan dilakukan penilaian pada kuesioner pola makan memiliki 4 skala penilaian, yaitu tidak pernah: 1 point, kadang-kadang (1 kali/minggu): 2 point, sering (2-3 kali/minggu): 3 point, dan sangat sering (> 4 kali/minggu): 4 point. Pola makan baik apabila skor responden < *cut off point* nilai mean dan pola makan tidak baik apabila skor responden > *cut off point* nilai mean. Sedangkan pada kuesioner gejala gastritis memiliki 4 skala penilaian. Skala penilaian tersebut adalah tidak pernah: 1 point, kadang-kadang (1 kali/minggu): 2 point, sering (2-3 kali/minggu): 3 point, dan sangat sering (> 4 kali/minggu): 4 point. Dikategorikan tidak terdapat gejala gastritis apabila skor responden < *cut off point* nilai median dan terdapat gejala gastritis apabila skor responden > *cut off point* nilai median

## 4.9 Analisis Data

### 4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan peringkasan kumpulan data hasil pengukuran sehingga kumpulan data tersebut dapat berubah menjadi informasi yang berguna (Misbahuddin & Hasan, 2022). Pada penelitian ini karakteristik pola makan dan kejadian gastritis disajikan dalam bentuk distribusi dan persentase.

#### 4.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan salah satu jenis analisis yang digunakan sesuai dengan kondisi jumlah variabel (Lasmiatun et al., 2023). Pada penelitian ini analisis bivariat yang dilakukan adalah mencari hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa ilmu keperawatan di UMM. Pengetahuan analisa data bivariat ini dengan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *spearman*. Uji korelasi *spearman* adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Data atau variabel kategorik pada umumnya berisi variabel yang berskala ordinal dan ordinal. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, taraf signifikan yaitu  $\alpha$  (0,05) : apabila  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis dan apabila  $p > 0,05 = H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak berarti tidak ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

#### 4.10 Etika Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang untuk mendapat

persetujuan. Keterangan hasil yang didapatkan yaitu layak etik dengan No.E.5.a/313/KEPKUMM/XI/2023. Peneliti harus mampu berperilaku baik kepada responden dengan melakukan aspek etika yang meliputi :

#### 1.Surat Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Responden membaca dan menyepakati maksud dari penelitian yang peneliti jelaskan dan yang tertulis pada formulir, kemudian mengisi formulir dan memberikan tanda tangan sebagai persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Namun dalam penelitian ini ada juga yang tidak memberikan tanda tangan namun tetap bersedia menjadi responden, sehingga peneliti menghormati kemauan dari responden tersebut.

#### 2.Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar pengumpulan data. Peneliti memberikan informasi kepada responden untuk mencantumkan inisial nama saja, namun ada juga responden yang bersedia mencantumkan nama lengkap, maka penulis akan menjaga privasi dari responden tersebut.

#### 3.Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Segala informasi yang didapat oleh peneliti baik dari responden secara langsung maupun dari hasil pengamatan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

#### 4.Keadilan inklusivitas atau keterbukaan (*Respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini yang menjamin bahwa

semua responden pada penelitian ini memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

